

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN
KAMBING KACANG DI DESA MACCILE, KECAMATAN
LALABATA, KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS
UD. FADIL TERNAK)**

SKRIPSI

**YANE BANNA ANDI ISHAK
I011191114**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN
KAMBING KACANG DI DESA MACCILE, KECAMATAN
LALABATA, KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS
UD. FADIL TERNAK)**

SKRIPSI

**YANE BANNA ANDI ISHAK
I011191114**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yane Banna Andi Ishak

NIM : I011191114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Kacang di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng (Studi Kasus UD. Fadil Ternak)** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Oktober 2023
Peneliti



A 10,000 Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERA TEMPEL', and the alphanumeric code 'A4220AJX004ZZ5968'.

Yane Banna Andi Ishak

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Kacang di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng (Studi Kasus UD. Fadil Ternak)

Nama : Yane Banna Andi Ishak

NIM : 1011191114

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU
Pembimbing Utama



Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmahan Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 September 2023

RINGKASAN

YANE BANNA ANDI ISHAK. I011191114. Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Kacang di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng (Studi Kasus UD. Fadil Ternak). Pembimbing Utama: Hastang dan Pembimbing Anggota: Vidyahwati Tenrisanna.

UD. Fadil Ternak merupakan salah satu usaha peternakan yang bergerak di sektor perdagangan kambing potong dan saat ini berlokasi di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keuntungan usaha peternakan kambing kacang UD. Fadil Ternak di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023. Periode penjualan kambing yang digunakan yaitu selama 1 tahun (Juli 2022 – Juni 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis yang digunakan yaitu keuntungan dan *revenue cost (R/C) ratio*. Berdasarkan hasil penelitian usaha peternakan kambing kacang yang dilakukan UD. Fadil Ternak menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh UD. Fadil Ternak dalam satu periode (satu tahun) sebesar Rp.512.461.714/tahun atau Rp.42.705.143/bulan dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,08 atau dapat dikatakan usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Kambing, Keuntungan, Perdagangan, *R/C ratio*, Usaha Kambing

SUMMARY

YANE BANNA ANDI ISHAK. I011191114. Analysis of the Profits of *Kacang* Goat Farming Business in Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency (Case Study of UD. Fadil Ternak). Supervisor: **Hastang** and Co-supervisor: **Vidyahwati Tenrisanna**.

UD. Fadil Ternak is a livestock business that operates in the beef goat trading sector and is currently located in Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency. The aim of this research is to determine the profits of the *kacang* goat farming business of UD. Fadil Ternak in Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency. This research was carried out from May to June 2023. The goat sales period used was for 1 year (July 2022 – June 2023). The type of research used in this research is quantitative. The data collection methods used were observation, interviews, documentation and literature study. The analysis used is profit and revenue cost (R/C) ratio. Based on the results of research on the *kacang* goat farming business conducted by UD. Fadil Ternak is profitable. The profits obtained by UD. Fadil Ternak in one period (one year) amounted to IDR 512,461,714/year or IDR 42,705,143/month with an R/C ratio of 1.08 or it could be said that this business was feasible to run.

Keywords: Goats, Goat Business, Profit, R/C ratio, Trading

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Kacang di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata (Studi Kasus UD. Fadil Ternak)’. Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moril, materi maupun dukungan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta, dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Alm. Andi Bahtiar Ishak, S.Sos** dan Ibu **Hasmawati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta ucapan terima kasih kepada **Eka Shandy Andi Ishak** selaku kakak penulis, **S. Pi** dan **Andi Ahmad Masykur, S.IP** selaku kakak ipar penulis. Semoga Allah senantiasa melindunginya dan mengumpulkan keluarga kami dalam syurga-Nya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D**, selaku pembimbing pendamping yang dengan sabar membimbing penulis serta banyak memberi bantuan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si.** selaku dosen pembahas dan ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaela, S.Pt., M.Si., IPM** selaku dosen pembahas sekaligus pembimbing penulis pada Seminar Studi Pustaka.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ambo Ako, M.Sc., IPU** dan ibu **Drh. Kusumandari Indah Prahesti, M.Si.** selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** dan Ibu **Munira, S.Pt., M.Si.**, selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak **H. Rudianto** dan Ibu **Hj. Suci Darma** selaku pemilik UD. Fadil Ternak serta seluruh jajaran di UD. Fadil Ternak yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam hal pengambilan data untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.
6. Keluarga Besar **M.S. Andi Ishak** dan keluarga besar **Padessa** yang telah menyayangi dan senantiasa memanjatkan doa dan semangat untuk keberhasilan penulis.
7. Teman-teman “**Vastco 2019**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

8. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA-UH**) yang selalu memberikan semangat, saran-sarannya.
9. Teman-teman seperjuangan **KKN 108 Desa Wisata 1 Kabupaten Soppeng** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menemani dan saling membantu selama kegiatan pengabdian.
10. Teman-teman **UKM Fotografi Unhas** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan pengalaman, semangat dan dukungan.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Aalamin*. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Makassar, 4 Oktober 2023

Yane Banna Andi Ishak

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Umum Kambing.....	7
2.2. Usaha Peternakan Kambing.....	10
2.3. Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan dan Keuntungan.....	12
2.4. Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C).....	17
2.5. Penelitian Terdahulu.....	18
2.6. Kerangka Pikir Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Waktu dan Tempat.....	22
3.2. Jenis Penelitian.....	22
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Variabel Penelitian.....	24
3.6. Analisis Data.....	25
3.7. Konsep Operasional.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
4.1. Sejarah UD. Fadil Ternak.....	34
4.2. Struktur Organisasi UD. Fadil Ternak.....	34
4.3. Lokasi Umum UD. Fadil Ternak.....	36
4.4. Tata letak/Layout UD. Fadil Ternak.....	37
4.5. Kegiatan Perusahaan UD. Fadil Ternak.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1. Skala Usaha UD. Fadil Ternak.....	41
5.2. Total Biaya UD. Fadil Ternak.....	41
5.2.1. Biaya Tetap UD. Fadil Ternak (<i>Fixed Cost</i>).....	42
5.2.2. Biaya Variabel UD. Fadil Ternak (<i>Variable Cost</i>).....	47
5.3. Penerimaan UD. Fadil Ternak.....	54

5.3.1. Penerimaan Tunai.....	55
5.3.2. Penerimaan Non Tunai.....	56
5.4. Total Penerimaan UD. Fadil Ternak	59
5.5. Keuntungan UD. Fadil Ternak	60
5.6. Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C) UD. Fadil Ternak.....	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1. Kesimpulan.....	63
6.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
BIODATA PENELITI	158

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Rata-rata Penjualan Ternak Kambing Kacang di UD. Fadil Ternak Awal.....	3
2. Penelitian Terdahulu	18
3. Skala Usaha UD. Fadil Ternak	41
4. Total Biaya Tetap UD. Fadil Ternak	42
5. Biaya Variabel UD. Fadil Ternak	49
6. Total Biaya UD. Fadil Ternak.....	54
7. Penerimaan dari Penjualan Ternak UD. Fadil Ternak	55
8. Penerimaan Non Tunai UD. Fadil Ternak	56
9. Perubahan Nilai Ternak di UD. Fadil Ternak	57
10. Mortalitas di UD. Fadil Ternak.....	58
11. Total Penerimaan UD. Fadil Ternak.....	59
12. Keuntungan UD. Fadil Ternak.....	60
13. Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C) UD. Fadil Ternak	61

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Struktur Organisasi UD. Fadil Ternak	36
3. Tata Letak/layout UD Fadil Ternak	37
4. Tata letak/layout kandang pemeliharaan kambing UD. Fadil Ternak	38
5. Alur Perdagangan UD. Fadil Ternak	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	67
2. Total Biaya Tetap UD. Fadil Ternak.....	75
3. Pajak dan Bumi Bangunan UD. Fadil Ternak.....	76
4. Biaya Tetap Lainnya UD. Fadil Ternak.....	76
5. Gaji Tenaga Kerja Tetap UD. Fadil Ternak.....	76
6. Biaya Variabel UD. Fadil Ternak	78
7. Gaji Tenaga Kerja tidak tetap UD. Fadil Ternak	82
8. Pembelian Ternak	83
9. Total Biaya Variabel UD. Fadil Ternak.....	86
10. Penerimaan Tunai dari Penjualan Ternak UD. Fadil Ternak.....	87
11. Mortalitas UD. Fadil Ternak.....	147
12. Ternak Konsumsi Sendiri UD. Fadil Ternak	148
13. Ternak yang disumbangkan, hadiah dan kurban UD. Fadil Ternak	149
14. Nilai Ternak Awal Periode	150
15. Nilai Ternak Akhir Periode.....	152
16. Rekapitulasi total biaya dan total penerimaan UD. Fadil Ternak	154
17. Dokumentasi	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat baik jika dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Purwaningsih, 2014). Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub pertanian di masa depan dan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak (Bangun, dkk., 2013).

Ternak kambing sangat potensial karena ternak kambing mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging sapi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan gizi), dan merupakan alternatif penyedia daging yang perlu di pertimbangkan dimasa mendatang (Hausufa, dkk., 2015). Komoditas ternak yang relatif mudah dipelihara dan dapat memakan berbagai hijauan terutama terhadap daun-daun muda adalah ternak kambing. Kambing dapat hidup menyesuaikan diri pada daerah dimana ternak lain sukar hidup seperti di daerah batu-batuan, daerah perbukitan atau daerah pegunungan. Ternak kambing sudah cukup dikenal dan banyak dipelihara oleh masyarakat karena sebagai ternak ruminansia kecil yang tidak terlalu membutuhkan tempat yang relatif luas dan biasanya digunakan untuk tabungan (Adhianto, dkk., 2015).

Beternak kambing memegang peranan yang penting dari segi ekonomi, dimana sebagai sumber pendapatan atau penghasilan bagi peternaknya dan juga sebagai sumber penghasil daging. Pada masa-masa tertentu, terjadi lonjakan permintaan daging kambing di Indonesia. Salah satu kenaikan permintaan tertinggi atas daging kambing terjadi pada saat hari raya Idul Adha karena mayoritas penduduk Indonesia merayakan hari raya Idul Adha (Nurhasanah, dkk., 2020). Salah satu tradisi umat Islam yang melakukan pengorbanan ternak sebagai bentuk rasa syukur terhadap bayi yang telah dilahirkan yaitu aqiqah. Umumnya dalam pelaksanaan, ternak yang digunakan adalah kambing atau domba, apabila bayi yang dilahirkan berjenis kelamin laki-laki maka ternak yang disembelih sebanyak dua ekor, sedangkan bayi berjenis kelamin perempuan maka ternak yang disembelih sebanyak satu ekor (Guna, dkk., 2020).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 235.574 jiwa pada tahun 2021 dan Kecamatan Lalabata menduduki urutan pertama dengan penduduk sebanyak 48.825 jiwa serta menjadi daerah tertinggi dalam laju pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 0,25 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2022). Berdasarkan data tersebut, dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani maka permintaan daging di Kabupaten Soppeng menjadi tinggi. Salah satu sumber protein hewani adalah daging dari ternak kambing.

Populasi ternak kambing di Kabupaten Soppeng tahun 2022 sebanyak 43.974 ekor dengan jumlah kambing jantan 16.622 ekor dan kambing betina sebanyak 27.352 ekor (Dinas Peternakan, Perikanan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Soppeng, 2023). Tingginya populasi kambing sejalan dengan produksi

daging kambing di Kabupaten Soppeng sebanyak 78.885,40 kilogram (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2022). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta penduduk Kabupaten Soppeng sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 237.049 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2022). Hal ini menjadi potensi bagi peternakan kambing di Kabupaten Soppeng dalam menyediakan hewan kambing untuk aqiqah dan perayaan hari raya Idul Adha.

Salah satu usaha peternakan yang bergerak dibidang perdagangan ternak kambing yaitu UD. Fadil Ternak. UD. Fadil Ternak merupakan usaha perdagangan kambing yang berlokasi di Kabupaten Soppeng, usaha ini memiliki jumlah kepemilikan yang cukup banyak sehingga menjadikan usaha peternakan kambing ini sebagai usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Rata-rata penjualan ternak kambing kacang UD. Fadil ternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penjualan Ternak Kambing Kacang di UD. Fadil Ternak Awal Bulan Juli 2022

No.	Waktu	Populasi Awal (Ekor)	Terjual (Ekor)
1.	Jumat, 1 Juli 2022	97	10
2.	Sabtu, 2 Juli 2022	140	15
3.	Minggu, 3 Juli 2022	125	11
4.	Senin, 4 Juli 2022	113	15
5.	Selasa, 5 Juli 2022	98	11
6.	Rabu, 6 Juli 2022	127	10
7.	Kamis, 7 Juli 2022	116	11
Rata-Rata		116	12

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

UD. Fadil Ternak merupakan salah satu usaha peternakan yang bergerak di sektor perdagangan kambing potong dan saat ini berlokasi di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng tepatnya di Akkampung jalan poros Soppeng-Wajo. Harga kambing yang cukup terjangkau yaitu berkisaran Rp.1.000.000 hingga Rp.4.000.000/ekornya serta lokasi UD. Fadil Ternak yang mudah dijangkau karena berada di jalan poros Soppeng-Wajo sehingga para

pedagang, peternak maupun pengecer merekomendasikan kambing ke satu sama lain bahkan pembeli dapat melihat langsung ternak kambing pada saat melewati jalan poros tersebut. Melihat besarnya potensi pasar maka UD. Fadil Ternak memanfaatkan kesempatan ini untuk bisa mengembangkan usaha peternakan kambing sehingga bisa bertahan hingga saat ini dengan memenuhi permintaan konsumen. Tidak hanya itu, UD. Fadil Ternak juga memasarkan ternak kambing di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Soppeng seperti pasar Cabenge dan pasar Takalala. Seiring berjalannya waktu, UD. Fadil Ternak telah memperdagangkan ternak kambingnya hingga luar Kabupaten Soppeng, seperti Kabupaten Bone, Kabupaten Barru, dan Kabupaten Wajo.

Besarnya pendapatan peternak kambing sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis dan jumlah ternak kambing, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja. Namun, masih lemahnya penguasaan dan pengawasan peternak terhadap beberapa faktor tersebut menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam proses pemeliharaan semakin tinggi. Hal ini tentu akan membawa kerugian bagi peternak mandiri sebagai penyedia modal sendiri (Hausufa, dkk., 2015). UD. Fadil Ternak memiliki pengeluaran tenaga kerja yang cukup besar terdiri dari tenaga kerja pemeliharaan, tenaga kerja pemasok pakan dan tenaga kerja penjemputan kambing. Tenaga kerja pemeliharaan ini yang memelihara mulai pagi hingga malam hari. Tenaga kerja pakan ini yang akan mencari pakan untuk kambing seperti daun lamtoro, daun nangka, daun mangga, daun pisang dan daun-daunan yang lainnya. Tenaga kerja pakan ini dibutuhkan diakibatkan karena terbatasnya pakan, terutama pakan hijauan di sekitar kandang UD. Fadil Ternak, akibatnya UD. Fadil Ternak harus mencari akal dengan menggunakan tenaga kerja untuk

kebutuhan pakan ternak dapat terpenuhi setiap harinya. Tenaga kerja penjemputan kambing ini yang akan membeli ternak kambing yang ada di Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng dan membawanya ke Kabupaten Soppeng. Dengan banyaknya jenis tenaga kerja sehingga UD. Fadil Ternak juga mengeluarkan cukup banyak biaya untuk tenaga kerja. Sedangkan, jumlah penjualan setiap harinya tidak menentu.

Analisis usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi suatu usaha yang dijalankan masih menguntungkan atau tidak. Dalam mengembangkan suatu usaha, menekan biaya, dan pendapatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar agar tercapai tujuan usaha (Murdiandi, dkk., 2020). Analisis usaha ternak kambing meliputi pembelian ternak kambing, pakan, obat-obatan, vitamin dan tenaga kerja. Besar keuntungan usaha ternak kambing, selain dipengaruhi oleh rumpun ternak kambing dan pakan yang diberikan juga dipengaruhi oleh banyaknya ternak kambing yang dipelihara. Semakin banyak ternak kambing yang dipelihara semakin besar keuntungannya (Prabowo, 2018).

UD. Fadil Ternak berada di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng hanya beranggapan bahwa usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan setiap bulannya tanpa menghitung keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha peternakan kambing sehingga nilai investasi dan pengeluaran sangat besar, dan selama ini belum pernah dianalisis menggunakan analisis keuntungan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kajian tentang analisis keuntungan untuk memberikan tingkat gambaran keuntungan di UD. Fadil Ternak. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil

penelitian berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Kacang di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng (Studi Kasus UD. Fadil Ternak)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah usaha peternakan kambing kacang UD. Fadil Ternak di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng menguntungkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keuntungan usaha peternakan kambing kacang UD. Fadil Ternak di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan mahasiswa, peternak maupun masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan kambing kacang dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang memiliki keterkaitan.
3. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yang berhubungan dengan keuntungan usaha peternakan kambing kacang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Kambing

Kambing merupakan hewan piaraan tertua yang didomestikasi setelah anjing dan domba. Domestikasi kambing pertama kali diperkirakan terjadi pada abad ke - 7 sebelum Masehi. Kambing yang berkembang sekarang berasal dari nenek moyang bangsa kambing yang hidup di daerah-daerah marginal dan berbatu. Kambing atau *Capra Aegragus Hircus* merupakan salah satu hewan yang ditenakkan oleh manusia. Makanan utama hewan ini adalah rerumputan dan dedaunan. Ternak ini dibudidayakan untuk memperoleh susu, daging, bulu dan kulit (Rialdi, 2018). Ternak kambing dapat digolongkan menjadi ternak ruminansia kecil. Ternak ruminansia merupakan ternak yang memiliki sistem pencernaan yang sempurna, sistem pencernaan pada ternak kambing memiliki pencernaan secara fermentatif sehingga pencernaan pakan lebih baik dengan adanya bantuan bakteri (Siswoyo, 2020).

Siswoyo (2020) menyatakan bahwa bangsa kambing mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut :

Kerajaan : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Kelas : *Mammalia*
Ordo : *Artiodactyla*
Famili : *Bovidae*
Sub famili : *Caprinae*
Genus : *Capra*
Spesies : *Capra aegragus*
Sub spesies : *Capra aegragus hircus*

Kambing dapat dibudidayakan dengan cara intensif dan semi intensif, baik di dataran tinggi, maupun rendah, mudah beradaptasi, mudah diperjual belikan,

mudah cara pemeliharaan dan lahan yang dibutuhkan tidak terlalu luas. Kebutuhan modal yang diperlukan usaha ternak kambing jauh lebih rendah dibandingkan ternak sapi dan kerbau. Ternak kambing sudah lama menjadi usaha oleh petani di pedesaan karena dalam pemeliharaannya sekitar 2-6 ekor/kk disamping itu pula kambing cocok dipelihara di daerah kering (Rusdiana, dkk., 2014). Pemeliharaan kambing biasa dilakukan petani dan peternak secara semi intensif yaitu kambing pada siang hari digembalakan sedangkan pada malam hari dikandangkan di sekitar rumah. Pemeliharaan semi intensif dilakukan para peternak agar kambing yang mereka pelihara mendapatkan sinar matahari dan udara bebas dari luar sehingga dapat mempertahankan kesehatannya (tidak mudah sakit) (Adhianto, dkk., 2015).

Ciri-ciri kambing kacang sebagai berikut (Insan dan Ishak, 2020) :

- Bulu pendek dan berwarna tunggal yakni putih, hitam, dan coklat serta terkadang warna bulunya berasal dari campuran ketiganya.
- Jantan dan betinanya memiliki tanduk, membentuk pedang, serta melengkung ke atas sampai belakang.
- Telinga pendek dan menggantung.
- Jantan memiliki janggut dan betinanya tidak berjanggut.
- Leher pendek dan punggung melengkung.
- Bobot kambing jantan dewasa rata-rata 25 kg dan betina dewasa 20 kg. Rata-rata bobot anak lahir 3,28 kg dan rata-rata bobot sapih umur 90 hari sekitar 10,12 kg.
- Tinggi tubuh jantan 60-65 cm dan betina 56 cm.
- Kambing jantan memiliki garis leher, pundak, punggung, sampai ekor.

- Tingkat kesuburan tinggi karena kambing kacang sangat prolifk (sering melahirkan kembar) hingga terkadang dalam satu kelahiran menghasilkan keturunan kembar tiga.
- Kambing memiliki ketahanan tinggi terhadap penyakit.
- Kemampuan hidup saat lahir mencapai 100% dan kemampuan hidup dari lahir sampai sapih 79,4%.
- Persentase karkas 44-51%.
- Kambing jantan muda mencapai dewasa kelamin umur 4,5-6 bulan atau 135-173 hari, sementara betina pada umur 5-15 bulan atau 153-254 hari. Kambing betina pertama kali beranak pada umur 12-13 bulan.

Ternak kambing kacang adalah ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia, kemudian banyak dikembangkan di seluruh wilayah pedesaan. Kambing kacang merupakan kambing lokal Indonesia dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan alam setempat. Kambing kacang memiliki daya reproduksi yang sangat tinggi, dan merupakan tipe kambing pedaging kecil, tinggi gumba pada yang jantan antara 60-65 cm, untuk betina sekitar 56 cm. Bobot badan pada kambing jantan kacang bisa mencapai 25-30 kg/ekor dan betina bisa mencapai 20-24 kg/ekor. Ternak kambing kacang memiliki dua tanduk yang pendek. Ukuran-ukuran kondisi pada kambing kacang jantan dan betina adalah telinganya tegak, berbulu lurus dan pendek (Maesya dan Rusdiana, 2018). Kambing kacang memiliki bentuk badan yang kecil dengan tinggi pundak sekitar 50-60 cm serta prolifk. Bobot badan kambing kacang betina umur >42 bulan 23,04 – 41,13 kg/ekor (Prabowo, 2018).

Salah satu jenis kambing yang memiliki kesamaan dengan kambing kacang yaitu kambing marica. Kambing marica merupakan salah satu kambing yang memiliki potensi genetik mampu beradaptasi dengan baik di daerah yang kering dan sumber pakan hijauan yang terbatas. Dimensi tubuh kambing marica lebih kecil dibanding jenis bangsa kambing lainnya. Keragaman karakteristik morfologik kambing marica hampir mirip dengan kambing kacang. Hal tersebut kemungkinan disebabkan terjadinya perkawinan silang antara kambing marica dengan kambing kacang yang berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga masih sulit dilakukan penyeleksian. Ukuran dimensi tubuh kambing marica persilangan sudah menyerupai kambing kacang (Ashari, dkk., 2017). Kambing marica merupakan kambing lokal asli dari Indonesia, yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kambing marica ini merupakan salah satu kambing dengan tingkat populasi yang hampir punah. Ciri- ciri kambing marica meliputi berat badan jantan 20 kg dan betina 22 kg, tanduk relatif pendek dibandingkan kambing lainnya, telinga menyamping dan ke depan, memiliki ekor yang hampir sama dengan kambing kacang, berbulu halus dan berwarna merah bata, hitam, kecoklatan dan juga kombinasi (Insan dan Ishak, 2020).

2.2. Usaha Peternakan Kambing

Pengembangan peternakan berkaitan dengan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan yang meningkat dari suatu usaha peternakan akan memberikan motivasi untuk berusaha lebih baik. Sukses dan gagalnya suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan ternaknya berproduksi dan harga input serta output yang dihasilkan. Keadaan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan peternak dalam mengelola usahanya dan tingkat keuntungan

maksimum yang dicapainya. Peternak dengan jumlah ternak pemilikan yang banyak, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah kepemilikan ternak yang lebih banyak umumnya akan lebih efisien dalam hal tenaga kerja dan total biaya (Julpanijar, 2016).

Usaha ternak kambing yang baik diperlukan penanganan yang intensif dan terarah, baik secara teknik maupun sosial ekonomis serta memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang relatif bervariasi karena hubungan antara peternak dengan ternaknya lebih dekat dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya (Hartono, dkk., 2006). Usaha peternakan kambing dijalankan dengan tiga pola yaitu intensif, semi intensif dan juga tradisional. Masih banyaknya peternak yang menjalankan usaha secara tradisional menimbulkan beberapa kelemahan dalam usaha peternakan kambing, salah satunya yaitu uji finansial yang jarang dilaksanakan oleh peternak, sehingga pengukuran besarnya keuntungan tidak diketahui secara pasti (Taufik, dkk., 2023).

Usaha ternak kambing sudah cukup dikenal oleh masyarakat hal ini karena dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan dalam usaha tani terutama di daerah pedesaan (Adhianto, dkk., 2015). Usaha kambing memberikan pendapatan dan tambahan penghasilan bagi pedagang atau peternak, hal ini karena usaha ternak kambing tidak memerlukan modal yang banyak dan cara pemeliharaannya mudah (Insan dan Ishak, 2020). Ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai kelamin dewasa, mudah cara pemeliharaannya. Usaha ternak kambing sangat mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar (Maesya dan Rusdiana, 2018).

2.3. Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

2.3.1. Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar (Winarso, 2014).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Ayuningtyas, 2013).

Komponen biaya dalam suatu usaha merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi, tidak terkecuali pelaku ekonomi yang bergerak di sektor peternakan. Biaya dalam suatu usaha peternakan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya total (*total cost*) (Miftahudin, 2020).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan (Ayuningtyas, 2013). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak akan berubah walaupun aktivitas berubah. Akan

tetapi sebenarnya biaya tetap bisa menjadi biaya variabel untuk jangka panjang karena ada beberapa biaya yang akan berubah. Jika diestimasikan bahwa semua aktivitas bisnis akan mengalami penurunan hingga ke titik nol dan tidak ada prospek terjadi kenaikan, maka perusahaan akan melikuidasi diri dan menghindari semua biaya yang muncul (Dewi, 2019).

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (*constant*) untuk setiap kali tingkatan atau jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Hakim, dkk., 2022).

Biaya tetap yang dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Pada usaha kambing yang termasuk biaya tunai meliputi upah tenaga kerja, sewa lahan, listrik, pemasaran, bibit kambing. Sedangkan, biaya yang diperhitungkan meliputi penyusutan kandang, peralatan dan kendaraan (Guna, dkk., 2020). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha peternakan kambing meliputi biaya pendirian kandang, pompa feses, drum tempat pakan, instalasi listrik, air, dan peralatan kandang (Taufik, dkk., 2023).

b. Biaya Variabel (Tidak tetap)

Biaya tidak tetap atau variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional (Ayuningtyas, 2013). Biaya variabel merupakan biaya yang nilai totalnya akan meningkat dan menurun secara proporsional

sesuai dengan peningkatan ataupun penurunan tingkat aktivitas. Biaya variabel antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, perlengkapan, dan lain sebagainya. Biaya variabel mudah diidentifikasi karena berhubungan secara langsung dengan perubahan tingkat aktivitas (Dewi, 2019).

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya-biaya variabelnya juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variable cost*) (Hakim, dkk., 2022).

Biaya variabel berkaitan dengan jumlah ternak yang dipelihara peternak dimana semakin tinggi jumlah ternak makin tinggi juga biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel meliputi biaya bibit kambing, pakan hijauan, konsentrat, vaksin, obat-obatan, gaji karyawan, botol urin, spoit, solar dan bensin (Taufik, dkk., 2023). Biaya variabel dalam usaha peternakan kambing meliputi kambing siap jual, pakan, obat dan vitamin (Guna, dkk., 2020).

2.3.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan semua pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk dan belum dikurangi dengan biaya pengeluaran. Keuntungan merupakan selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Said, dkk., 2021). Penerimaan usaha adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual akan

semakin besar pula penerimaannya, tetapi besarnya penerimaan tidak menjamin besar pula keuntungan yang diterima (Julpanijar, dkk., 2016).

Sumber penerimaan usaha kambing potong berasal dari penjualan ternak hidup dan biaya potong bersih. Penerimaan dari potong bersih apabila terdapat konsumen yang membeli kambing dan memanfaatkan jasa pemotongan dan pembersihan kambing dari peternak tersebut dengan menambah biaya dari harga jual kambing hidup (Nursida dan Susanto, 2017).

Penerimaan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah bisnis. Adapun penerimaan yang diperoleh usaha peternakan kambing meliputi penjualan kambing, penjualan feses dan bio urin (Taufik, dkk., 2023). Penerimaan pada usaha ternak kambing ada dua yaitu penerimaan tunai dan penerimaan di perhitungkan. Penerimaan tunai meliputi penjualan kambing hasil pembelian dan penjualan kambing hasil budidaya. Penerimaan diperhitungkan merupakan kambing yang ditaksir jika dijual (Guna, dkk., 2020).

2.3.3. Keuntungan

Keuntungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Keuntungan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh keuntungan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, 2013).

Keuntungan sebagai suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan keuntungan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab keuntungan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Artaman, dkk., 2015).

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan peternak dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak dengan hasil penerimaan peternak dikurangi dengan total biaya. Keuntungan peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha (Posumah, dkk., 2021). Jumlah kepemilikan ternak dapat menentukan keuntungan yang diperoleh dan juga dapat dijadikan indikator sosial ekonomi peternak. Semakin besar jumlah kepemilikan ternak maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh peternak, hal ini disebabkan peternak berusaha melakukan efisiensi serta bersungguh-sungguh dalam pengelolaan usahanya (Adhianto, dkk., 2015).

Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh skala usaha ternak yang dipelihara (Taufik, dkk., 2023). Besarnya keuntungan dapat diperoleh peternak apabila ada keseimbangan antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya dikatakan keuntungan dapat diperoleh peternak jika hasil dari penjualan ternak lebih besar dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Nursida dan Susanto, 2017).

Keuntungan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan dan kata "*revenue*" sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penerimaan ternak kambing dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu periode. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami kerugian (Insan dan Ishak, 2020).

2.4. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan rasio yang menunjukkan apakah usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian pada periode waktu. Cara menentukan R/C tersebut dengan membagi antara penerimaan yang didapatkan oleh peternak dengan biaya-biaya total selama menjalankan usaha dalam periode waktu tertentu. Sebuah proyek dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C didapatkan lebih besar daripada 1, semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan juga semakin tinggi. Analisis kelayakan usaha peternakan dapat digunakan jika penerimaan dibagi total biaya (tetap + variabel) (Julpanijar, dkk., 2016; Nurhasanah, dkk., 2020).

Analisis keuntungan usaha ternak kambing yang dilakukan dapat menunjukkan apakah usaha ternak kambing tersebut menguntungkan atau tidak secara ekonomi dengan melihat nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C) (Guna, dkk., 2020). *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya pengeluaran selama proses produksi hingga menghasilkan suatu produk. Usaha akan mendapatkan keuntungan apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha tersebut menguntungkan, begitupun dengan sebaliknya (Taufik, dkk., 2023).

Usaha peternak yang memiliki nilai R/C rasionya lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa semua biaya produksi sudah dapat ditutup oleh penerimaan dari usaha ternak. Nilai efisiensi ekonomi yang semakin besar menunjukkan bahwa efisiensi usaha juga semakin besar. Rasio *output* yang semakin besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi (Santosa, dkk., 2013).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Alimuddin, 2018	Analisis Pendapatan Pedagang Ternak Kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang	Metode <i>survey</i>	Keuntungan pada usaha kambing secara berurutan yaitu pada skala kepemilikan ternak 26-50 ekor yaitu sebanyak 9 pedagang Rp.21.561.380 dan untuk skala >50 yaitu sebanyak 2 pedagang diperoleh Rp.5.808.107 dan keuntungan terkecil pada skala kepemilikan ternak 1-26 ekor sebesar Rp.3.344.250
Hakim, dkk., 2022	Analisis Pendapatan Pedagang Kambing di Pasar Hewan Silir Kota	Metode kuantitatif dan metode <i>survey</i> (studi	Keuntungan pedagang kambing di Pasar Hewan ada pada skala kepemilikan 40-50 ekor yaitu Rp.14.087.500/bulan, pada skala kepemilikan 51-60 ekor yaitu Rp.16.312.500/bulan, pada skala kepemilikan 61-70 ekor yaitu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Surakarta	kasus)	Rp.20.310.000/bulan, pada skala kepemilikan 71-80 yaitu Rp. 23.315.000/bulan
Julpanijar, dkk., 2016	Analisis Pendapatan Usaha Ternak di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat	Metode regresi linier berganda	Hasil rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp.36.407.407/peternak, dengan rata rata biaya produksi Rp.14.359.216/peternak, dengan total keuntungan Rp.22.048/peternak. R/C ratio = 2,53
Guna, dkk., 2020	Analisis Sistem Agribisnis Ternak Kambing	Metode studi kasus	Keuntungan di Peternakan Prima Aqiqah sebanyak Rp.154.424.967/tahun dengan penjualan sebanyak 713 ekor/tahun. Keuntungan ini hasil selisih dari penerimaan sebanyak Rp.1.107.908.000/ tahun dan total biaya pengeluaran sebanyak Rp.953.483.033/tahun. R/C ratio yang diperoleh 1,16
Rachmad, J. 2019	Analisis Pendapatan Peternak Kambing Kacang	Metode <i>survey</i> dan metode analisis	Hasil rata-rata nilai keuntungan rata-rata per peternak sebesar Rp.1.404.537,34 selama satu kali proses produksi atau ±4 bulan.
Yuslizar dan Syahranta u, G. 2019	Analisis Usaha Jual Beli Kambing di Kelurahan Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan	Metode <i>survey</i> dan metode analisis	Keuntungan yang diperoleh dari rata-rata kambing yang dimiliki peternak yaitu 36 ekor kambing dengan rata-rata harga kambing yang dijual yaitu sebesar Rp.2.162.500,00 per ekor. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.71.104.587,73 per produksi sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.8.370.412,27 per produksi dan diperoleh keuntungan sebesar Rp.232.511,45 per ekor. Satu periode produksi selama 4 bulan. Efisiensi RCR yang diperoleh 1,12
Taufik, D. K., Suhartina, Irma, S., Agustina, dan Nita, A. 2023	Analisis <i>Return Cost Ratio</i> dan <i>Benefit Cost Ratio</i> pada Usaha Peternakan Kambing di Desa	Metode <i>survey</i> (Studi kasus)	Keuntungan usaha kambing di JK <i>Community</i> yaitu sebesar Rp.48.274.900 yang diperoleh dari penjualan kambing 50 ekor, feses 12,6 ton dan bio urin 2000 botol. Pendapatan diperoleh dari perbandingan total penerimaan sebanyak Rp.121.300.000 dan total biaya sebanyak Rp.73.025.100. R/C yang diperoleh sebesar 1,66% dan B/C

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Tandassura, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar		sebesar 0,66%.

Sumber : Data Sekunder, 2023.

2.6. Kerangka Pikir Penelitian

UD. Fadil Ternak merupakan usaha perdagangan kambing dengan membeli ternak kambing untuk dijual kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan. Namun, UD. Fadil Ternak hanya beranggapan bahwa usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan tanpa menghitung keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha peternakan kambing. Sehingga, UD. Fadil Ternak secara finansial belum diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dan belum diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan.

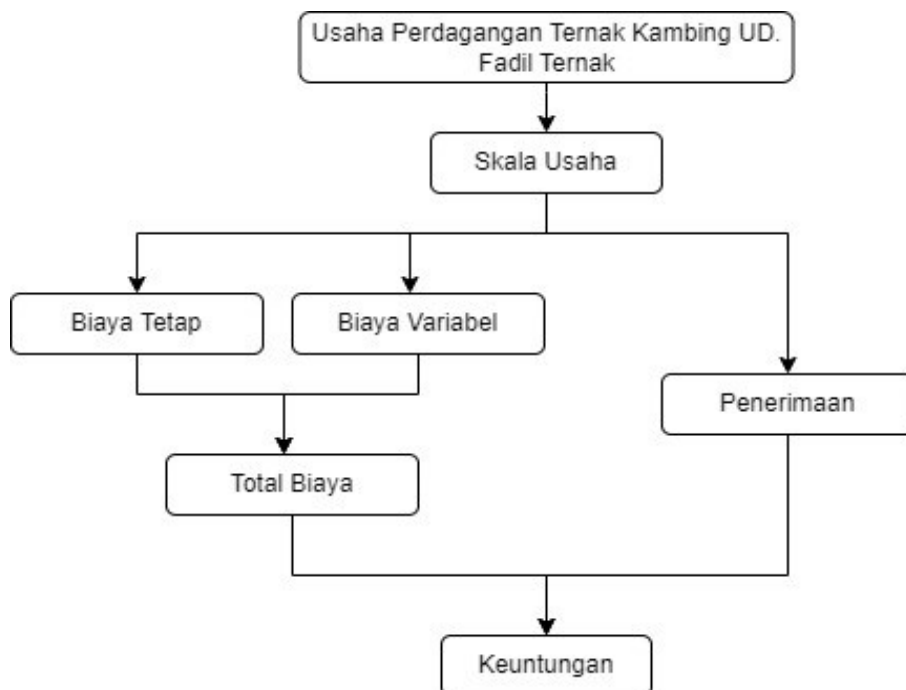
Biaya yang dikeluarkan UD. Fadil Ternak dapat terbagi dua meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Guna, dkk. (2020) menyatakan bahwa biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usaha peternakan kambing terdiri dari biaya pembelian ternak kambing, tenaga kerja, obat dan vitamin, kandang dan penyusutan kandang, alat dan kendaraan. Tentunya hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh peternak kambing berbeda-beda.

Penerimaan utama dari UD. Fadil Ternak adalah hasil penjualan kambing baik hidup maupun yang mengalami pematangan. Namun, berbeda dengan

pendapat Nursida dan Susanto (2017) yang menyatakan bahwa sumber penerimaan usaha kambing potong berasal dari penjualan ternak hidup dan biaya potong bersih. Penerimaan dari potong bersih apabila terdapat konsumen yang membeli kambing dan memanfaatkan jasa pemotongan dan pembersihan kambing dari peternak tersebut dengan menambah biaya dari harga jual kambing hidup.

Keuntungan usaha peternakan kambing UD. Fadil Ternak ialah nilai positif dari selisih total penerimaan dengan total biaya dari kegiatan penjualan kambing dalam periode tertentu. Keuntungan usaha peternakan diperoleh dari pengurangan dari total penerimaan usaha peternakan dengan total biaya. Analisis keuntungan dapat digunakan peternak untuk berusaha mendapatkan keuntungan sebesar atau seoptimal mungkin. Namun hal tersebut hampir semua peternak tidak pernah menghitung untung dan rugi dari usaha peternakannya.

Skema rangkaian pemikiran dalam mengkaji keuntungan usaha peternakan kambing di UD. Fadil Ternak :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian